

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai upaya meningkatkan potensi manusia dalam menciptakan pribadi yang mandiri agar dapat bertahan pada era globalisasi ini. Pendidikan merupakan harapan manusia dalam menciptakan pribadi yang mandiri, artinya dengan terciptanya individu yang mandiri tersebut manusia dapat melakukan solusi dan inovasi dalam bermasyarakat tanpa harus menyampingkan nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya etika dan estetika. Proses pendidikan tidak terlepas dari belajar, karena belajar merupakan proses perubahan seorang terhadap pengetahuan, tingkah laku ataupun minat. Komalasari (2013) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Berdasarkan salah satu visi sekolah di SMAN Talaga yang ingin menghasilkan siswa yang bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara, hal tersebut senada dengan indikator minat wirausaha yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah bertanggung jawab, namun pendidikan disekolah pada umumnya hanya menuntut siswa untuk menguasai konsep semata, sehingga pembentukan karakter siswa kurang terintegrasi terhadap proses pembelajaran.

Permasalahan lingkungan saat ini banyak menyita perhatian masyarakat. Masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa, tetapi remaja saat ini pun turut menyebabkan kerusakan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami alam. Masyarakat memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta yang mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sementara alam dan isinya hanya sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan manusia.

Kesalahan cara pandang ini melahirkan perilaku yang salah terhadap lingkungan. Paradigma yang membawa masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah menyadari betapa pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan bagi generasi muda. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Karakter peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2014) merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (kepercayaan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak). Apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap dimanipulasi, maka akan berpengaruh pada komponen yang lain sehingga menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap (Azwar, 2003).

Pembelajaran yang diajarkan pada saat ini hendaknya memberikan penekanan bukan hanya pada teori melainkan mengajarkan bagaimana cara suatu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam suatu lingkungan dan dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat yang dapat dijadikan barang jual yang memiliki nilai dan harga yang tinggi, siswa mampu mengungkapkan kreativitasnya dalam mengolah suatu barang atau produk, maka guru hendaknya memberikan pembelajaran yang dapat mengaktifkan potensi yang ada didalam diri siswa, yang menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti suatu pembelajaran. Bahwasanya dengan adanya ketertarikan dari diri siswa akan menjadikan minat siswa yang kuat dan menjadikan siswa yang dapat berfikir kreatif dalam perihal yang terkait.

Proses belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit baik dalam konsep maupun fakta. Belajar dalam realitasnya seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, abstrak dan berada dibalik realitas. Materi seperti itu seringkali tidak efektif diajarkan

dengan menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan verbalistik (Asyar, 2012). Proses pembelajaran di sekolah cenderung masih memfokuskan pada penguasaan konsep semata. Penelitian ini materi yang dibahas perlu dikaitkan dengan isu-isu lingkungan seperti pemanasan global dan gelombang, agar membentuk komponen kognitif yang baik tentang lingkungan. Pemberian materi pun dilakukan dengan mengeksplor lingkungan sekitar. Tujuan mengeksplor lingkungan sekitar merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses untuk mengalami dan merasakan apa yang dipelajari sehingga memberikan pengalaman yang mampu mengembangkan karakter seseorang (Silberman, 2014).

Sudjana (2009) mengkriterikan keberhasilan pengajaran itu sangat penting bagi guru, terutama dalam menilai secara jujur dari usaha yang telah dilakukan sebagai guru, untuk mengetahui apa dan sejauh mana siswa telah memperoleh manfaat dari proses pengajaran. Pembelajaran dengan penerapan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan mampu merefleksikan konsep pembelajaran dengan keunggulan alam sekitar, sehingga pada akhirnya pembelajaran ini diharapkan mendapat respon positif sehingga meningkatkan hasil belajar dan pengambilan keputusan peserta didik dalam membuat produk. Selain itu dengan menerapkan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan harapan pembelajaran biologi akan lebih menyenangkan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya agar menghasilkan produk yang berkualitas.

Lingkungan diartikan sebagai suatu ruang dengan segala objek, keadaan, kondisi maupun makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang saling mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lain. Lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon, yang mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, juga intervensi manusia, sedangkan pencemaran sendiri adalah peristiwa masuknya zat-zat ataupun

komponen lain yang mengganggu keseimbangan lingkungan dan merugikan makhluk hidup dalam suatu ruang interaksi makhluk hidup untuk bertahan hidup. Pencemaran lingkungan sendiri dapat disebabkan oleh kegiatan manusia ataupun proses alami. Pencemaran biasa disebut juga dengan polusi atau polutan, jika komponen tersebut melebihi batas normal dan berada pada ruang dan waktu yang tidak tepat. Polutan menyebabkan lingkungan menjadi tidak sesuai dengan fungsinya yang mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan dan merugikan makhluk hidup. Pencemaran dapat bersumber dari pencemaran alami dan kegiatan manusia. Pencemaran alami adalah pencemaran dengan bahan yang berasal dari bencana alam, misalnya partikel gas atau debu yang berasal dari gunung meletus, sedangkan pencemaran akibat kegiatan manusia seperti kegiatan industri yang menghasilkan limbah (Hartono, 2004).

Berdasarkan fakta-fakta tentang kerusakan lingkungan, untuk mengatasi kerusakan lingkungan maka diperlukan model. Model ini mempunyai kelebihan untuk menciptakan budaya cinta terhadap lingkungan, sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Talaga Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini Penulis mendalami penerapan pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching dan Learning*) dengan menggunakan 1 kelas dari XII kelas X untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa, apakah efektif dalam penerapan pendekatan ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum diterapkannya pembelajaran biologi menggunakan penerapan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran biologi di kelas X.
2. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran biologi masih menggunakan metode konvensional salah satunya ceramah dan bersifat *teacher centered* sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran belum dikaitkan dengan potensi dilingkungan sekitar.

### C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah untuk menghindari perluasan dalam masalah penelitian sehingga dalam pembahasan lebih fokus dan terarah. Adapun bahasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi dengan menerapkan pembelajaran menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang kontekstual yang berorientasi pada lingkungan sekitar.
2. Pokok bahasan yang diteliti adalah pencemaran lingkungan, jenis-jenis pencemaran lingkungan, akibat serta penanggulangannya.
3. Pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan dengan menerapkan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diterapkan menggunakan satu kelas dari XII kelas X untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa, apakah efektif dalam penerapan pendekatan ini.

### D. Perumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan perumusan penelitian untuk mengkaji suatu permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Talaga?
- b. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan yang tidak diterapkan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Talaga?
- c. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa pada saat pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Talaga?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Talaga.
2. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan yang tidak diterapkan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Talaga.
3. Mengetahui sikap peduli lingkungan siswa pada saat pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Talaga.

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan dapat menambah pemahaman serta meningkatkan kinerja profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk siswa

Melalui penerapan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran pada materi pencemaran lingkungan sehingga hasil belajar siswa meningkat,

b. Untuk Guru

Menambah wawasan guru tentang pendekatan pembelajaran biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sehingga dalam pembelajaran dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan selain memberikan pemahaman materi juga mampu menanamkan nilai peduli lingkungan bagi siswa.

c. Untuk Sekolah

Memberikan informasi yang efektif dalam menambah wawasan untuk menjadi wacana dan tolak ukur bagi instansi pendidikan dalam menerapkan pembelajaran biologi yang kreatif dan inovatif, serta peduli lingkungan yang dapat memberikan pemahaman.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat di pergunakan sebagai tinjauan pustaka.

**G. Hipotesis**

Ho: Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang diterapkan pembelajaran Biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan siswa yang tidak diterapkan pembelajaran Biologi menggunakan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

